



ANALISIS KELAYAKAN BISNIS AYAM BAKAR DENGAN SAYURAN SEGAR DI AYAM BAKAR KEDIRI HALALAN TOYYIBAN

Dwi Apriyanti Kumalasari ¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kahuripan
Kediri

Korespondensi: Universitas Kahuripan Kediri,
Jl. Soekarno-Hatta No.1 Pelem Pare Kediri.

E-mail : dwiapriyantik@kahuripan.ac.id

Abstrak

Kabupaten Kediri merupakan wilayah dalam Jawa Timur yang memproduksi ayam dalam jumlah besar yakni sebanyak 28.335.754 ekor/tahun di tahun 2016, serta memproduksi sayuran segar mulai dari kubis, tomat, cabai dan sayuran lainnya. Meningkatnya populasi penduduk maka jumlah kebutuhan pangan akan meningkat, termasuk kuliner ayam bakara mix dengan sayuran segar. Penelitian dilakukan di usaha ayam bakar Kediri Halalan Toyiban Dari perhitungan yang didapatkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan, hal ini terlihat dari nilai Total biaya yakni 228.800.000 Rupiah. Pada analisis penerimaan didapatkan nilai 328.500.000 Rupiah/tahun, analisis keuntungan 99.700.000 Rupiah/tahun, Nilai RC ratio sebesar 3,29 atau lebih dari nilai satu, serta di titik impas tidak untung dan tidak rugi menggunakan BEP unit 377 ekor serta BEP Rupiah 9.443.021,76 Rupiah dalam sebulan.

Kata Kunci : Kelayakan Bisnis, Ayam Bakar, Sayuran Segar

BUSINESS ANALYSIS OF ROASTED CHICKEN BUSINESS WITH FRESH VEGETABLES IN HALALAN TOYYIBAN ROASTED CHICKEN

Abstract

Kediri Regency is an area in East Java that produces large quantities of chicken, which is 28,335,754 fish / year in 2016, and produces fresh vegetables ranging from cabbage, tomatoes, chillies and other vegetables. As the population increases, the amount of food needs will increase, including culinary mix bakara chicken with fresh vegetables. The research was carried out in the Kediri Halalan Toyiban grilled chicken business. From the calculations it was found that this business is feasible to be developed, this can be seen from the value of the total cost of 228,800,000 Rupiah. In the acceptance analysis, the value is 328,500,000 Rupiah / year, profit analysis is 99,700,000 Rupiah / year, the RC ratio is 3,29 or more than the value of one, and at the break-even point there is no profit and no loss using 377 BEP units and BEP units IDR 9,443,021.76 IDR in a month.

Key words: Business Qualifications, Grilled Chicken, Fresh Vegetables

PENDAHULUAN

Jawa timur merupakan wilayah yang terkenal baik untuk budidaya pertanian. Kabupaten Kediri merupakan salah satu wilayah cukup luas di Jawa Timur. Menurut BPS Kabupaten Kediri (2018) Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 1.386.05 km² dengan 26 kecamatan. Kabupaten Kediri memiliki potensi permintaan ayam pedaging besar yakni menurut BPS Jatim (2016) sebanyak 28.335.754 populasi per tahunnya di tahun 2016. Tidak hanya itu potensi luas panen sayuran Kubis sebesar 92.98 Ha di tahun 2010 (BPS Jatim, 2010) menjadi seluas 127,65 Ha di tahun 2016 (BPS Jatim, 2016). Potensi luas areal sayuran timun dan tomat sebesar 106,40 Ha dan 109,77 Ha tahun di 2010 menjadi 99,57 Ha dan 94,01 Ha di tahun 2016 (BPS Kabupaten Kediri, 2016). Serta potensi lain cabe rawit dan cabe besar sebesar 93,49 Ha dan 11,64 Ha di tahun 2010 menjadi 96,33 Ha dan 106,09 Ha di tahun 2016 (BPS Jatim, 2016). Dengan demikian kondisi tersebut

sangat mendukung dalam pengembangan usaha kuliner ayam berbasis sayuran segar ditambah dengan sambal pedas.

Ayam bakar merupakan salah satu hasil olahan ayam yang cukup diminati oleh masyarakat sekitar kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan bahwa permintaan ayam bakar khusus area Kediri tahun 2018 mencapai 10.000 ekor per harinya (Data Olah, 2019). Ayam bakar ini dikonsumsi oleh para pekerja yang tidak cukup memiliki waktu untuk memasak, anggota keluarga yang cukup sibuk dengan aktifitas sehari-hari, para pelanggan yang cenderung tidak memiliki perlengkapan cukup untuk mengolah ayam bakar, ketidakmampuan mengolah ayam bakar karena pengalaman yang kurang, bahkan lamanya proses pengolahan membuat masyarakat lebih memilih membeli daripada memasak sendiri jika hanya ingin mengkonsumsi dalam jumlah sedikit (Data Olah, 2019). Permintaan akan ayam bakar ini juga ditunjang karena manfaat sayuran segar atau yang biasa disebut dengan lalapan memiliki kandungan gizi lebih. Hal ini ditunjang dengan pendapat Ely (2017) bahwa sayur lalapan memiliki 25 manfaat baik untuk tubuh mulai dari mengatasi penyakit ringan hingga penyakit cukup berat diantaranya diabetes, tekanan darah tinggi, anemia, bahkan kanker. Sedangkan sambal dari olahan cabai segar kaya manfaat vitamin C dan E (Kompas, 2019) yang disukai oleh para penikmat sambal. Tidak hanya itu menurut Jaclyn (2019) bahwa sambal mampu mengurangi rasa sakit, mengatasi hidung tersumbat, dan menyehatkan pencernaan.

Penelitian ini kami lakukan di salah satu usaha Ayam Bakar Kediri Halalan Toyyiban berlokasi di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2016 (Data Olah, 2019) dan sudah memiliki pelanggan baru maupun pelanggan lama sejumlah 7.000 orang. Saat ini usaha ayam bakar ini sudah berjalan selama 3 tahun dengan permintaan rata-rata per harinya 25 kg atau sekitar 36 ekor, dan bahkan pada waktu yang baik usaha ini bisa terjual 100 kg bahkan lebih seharinya (Data Olah, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode analisis kelayakan bisnis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis keuntungan, analisis BEP, dan analisis RC ratio. Analisis biaya menurut Hansen dan Mowen (2009:47) dalam Samahati (2013) adalah nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan sebagai setara kas karena

sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Menurut Puspa 2010. Total biaya adalah jumlah biaya variable dijumlah dengan biaya tetap. Menurut Simamora (2012:142) dalam Samahati (2013) mendefinisikan Biaya variabel (variable cost) sebagai biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan aktivitas bisnis. Apabila tingkat aktivitas meningkat 10 persen, maka jumlah biaya variabel akan ikut meningkat sebesar 10 persen. Meskipun begitu, biaya variabel per unit jumlahnya tetap ketika terjadi perubahan aktivitas. Biaya Tetap (full cost) Kasmir (2009:171) dalam Samahati (2013), mengungkapkan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas waktu tertentu).

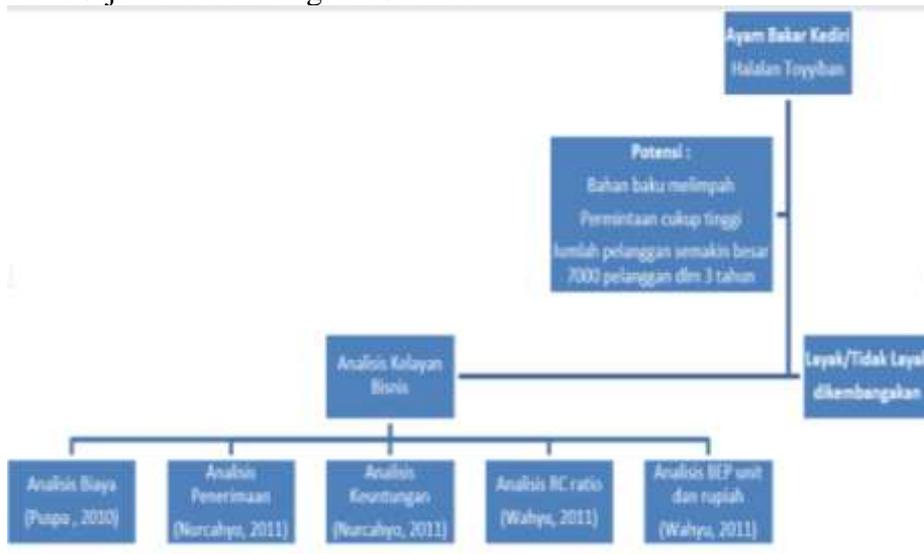
Analisis Penerimaan menurut Richard A dalam Nurdin (2010) menjelaskan Penerimaan produksi total adalah penerimaan penjualan total dari jumlah yang terjual dikalikan dengan harga barang itu sendiri. Penerimaan ayam bakar didapat dari total hasil penjualan satu harinya yakni 36 ekor dikalikan dengan 25 ribu. Sedangkan analisis Keuntungan menurut Nurdin 2010 bahwa penerimaan penjualan total dikurangi dengan biaya penjualan. Keuntungan ayam bakar ini didapatkan dari total penerimaan dikurangi total biaya variabel dan biaya tetap.

Analisis RC Ratio menurut Wahyu (2011) bahwa total penerimaan dibagi dengan total biaya. Apabila nilai tersebut diatas satu maka usaha tersebut layak. Apabila nilai tersebut kurang dari satu maka usaha tersebut rugi atau kurang layak. Sedangkan Analisis BEP menurut Krismiaji & Aryani (2011:170) dalam Nurdin (2010), mendefinisikan break even point atau titik impas sebagai sebuah titik dimana jumlah pendapatan penjualan sama dengan jumlah biaya. Dengan demikian pada titik ini perusahaan tidak memperoleh laba, namun juga tidak menderita rugi ($\text{laba}=0$).

Hasil penelitian didapatkan bahwa Ayam Bakar Kediri Halalan Toyyiban layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai RC ratio 3,29 yang artinya lebih dari nilai satu dan nilai BEP Rupiah sebesar 9.443.021,76 Rupiah dalam sebulan, serta BEP unit sebesar 377 ekor sebulan Yang artinya pada titik BEP ini usaha ayam bakar ini tidak untung atau tidak rugi atau dalam titik impas.

METODE

Metode analisis yang kami gunakan adalah metode analisis kelayakan bisnis dengan alat analisis biaya, penerimaan, keuntungan, RC ratio, dan BEP. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha ini layak untuk dikembangkan atau tidak. Untuk itu maka akan kami sajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Alur Pemikiran Penelitian Analisis Kelayakan Bisnis Ayam Bakar Kediri dengan sayuran segar di Ayam Bakar Kediri Halalan Toyyiban

Dalam skema tersebut bahwa ayam bakar kediri merek dagang Halalan Toyyiban memiliki potensi yang cukup baik dari ketersediaan bahan baku, jumlah pelanggan cukup besar, dan tingginya permintaan ayam bakar, maka perlu dilakukan kajian analisis kelayakan bisnis untuk dikembangkan lebih baik lagi. Adapun metode analisisnya secara kuantitatif yakni analisis biaya (Puspa, 2010), analisis penerimaan (Nurchahyo, 2011), analisis keuntungan (Nurchahyo, 2011), Analisis RC Ratio (Wahyu, 2011), dan analisis BEP (Wahyu, 2011).

Adapun teknik pengumpulan data yakni data dari observasi penginderaan, yakni peneliti terlibat dalam keseharian pemilik dalam proses produksi hingga pemasaran ayam bakar. Adapun metode pengumpulan data yang lain seperti, kami melakukan wawancara langsung pada pemilik usaha ayam bakar ini. Adapun metode

pengumpulan data secara dokumentasi, yakni kami mendokumentasikan semua data, foto, dan yang semua yang kami gunakan untuk didokumentasikan untuk keperluan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Usaha ayam bakar kediri merk dagang Halalan Toyyiban berdiri sejak bulan September 2016 di Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Jawa Timur Indonesia dengan nama pemilik Bapak Abi. Usaha ini bergerak mengolah ayam menjadi ayam bakar dengan aneka sayuran segar dan sambal pedas rasa udang. Setiap harinya usaha ini mampu menghabiskan 25 kg ayam. Adapun pasarnya mulai dari wilayah Kediri, Blitar, maupun Tulungagung dengan jumlah pelanggan sebanyak 7.000 pelanggan baik baru maupun pelanggan lama.

Biaya yang digunakan untuk perlengkapan ayam bakar ini dimulai dari biaya tetap dan variable. Biaya tetap yang digunakan seperti sewa tanah dan bangunan, sewa wajan besar, sewa alat panggang, sewa baskom, sewa nampan, sewa gapit, sewa handphone, sewa meja, sewa lemari, sewa tabung gas, sewa panci, bahan habis pakai setahun atk, straples, pisau, dan lampu. Adapun biaya variabel yang digunakan seperti pembelian ayam, sayur kubis, sayur timun, tomat, cabai besar, cabai rawit, kemangi, kecap, rempah-rempah, gas, kemasan, biaya BBM, pulsa, listrik dan tenaga kerja. Tenaga kerja tetap yang digunakan sebanyak 2 orang. Apabila ada pesanan berlebih maka ada tenaga tambahan hingga 5 sampai 7 orang.

Pembahasan

Hasil analisis biaya yang dilakukan, yakni menggunakan perhitungan seperti biaya tetap, biaya variabel dan total biaya. Biaya tetap dari usaha ini dalam satu tahunnya sebesar 2.950.000 Rupiah yang terdiri dari sewa tanah dan bangunan, sewa alat masak, sewa alat pendukung, dan bahan habis pakai dalam setahun. Adapun biaya variabel untuk usaha ini sebesar 225.850.000 Rupiah dalam setahun, dengan rincian seperti pembelian ayam, sayuran kubis, sayuran timun, sayuran tomat, sayuran cabai, rempah-rempah, hingga listrik, air dan pulsa. Adapun total biaya selama satu tahun sebesar biaya tetap ditambah biaya variabel (228.800.000 Rupiah).

Analisis penerimaan menggunakan perhitungan jumlah produk yang terjual setiap harinya yakni 25 kg ayam atau setara 36 ekor ayam dengan harga 25 rb per ekor sudah lengkap sambal dan lalapannya. Sehingga bisa diketahui penerimaan total selama setahun yakni harga produk (25.000 Rupiah) dikalikan dengan jumlah ekor yang terjual (36 ekor) dikalikan jumlah hari dalam setahun yakni 365 hari, yakni 328.500.000 Rupiah per tahunnya. Adapun analisis keuntungan menggunakan rumus untuk ayam bakar kediri ini, yakni jumlah penerimaan dikurangi jumlah biaya yakni sebesar 99.700.000 Rupiah dalam setahun.

Analisis RC ratio yang digunakan yakni pembagian antara penerimaan dan biaya, yakni sejumlah 328.500.000 Rupiah dibagi dengan 99.700.000 Rupiah maka didapatkan nilai 3.29 atau lebih dari nilai satu sehingga bisa disimpulkan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan.

Analisis BEP unit ditemukan bahwa biaya tetap dibagi dengan (harga/unit dikurangi biaya variable/unit). Maka didapatkan nilai sebesar 377 unit atau ekor setiap bulannya. Maka untuk mencapai titik impas tidak rugi maka pemilik usaha ayam bakar perlu memproduksi sebanyak 377 ekor dalam sebulannya. Adapun analisis BEP Rupiah ditemukan bahwa biaya tetap dibagi dengan (keuntungan dibanding dengan harga per unit) maka didapatkan hasil sejumlah 9.443.021,76 Rupiah dalam sebulan. Maka dapat dikatakan bahwa untuk mencapai titik tidak rugi dan tidak untung maka penjualan harus dilakukan hingga penerimaan sejumlah 9.443.021,76 Rupiah dalam sebulan.

Dengan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan usaha ini layak untuk dikembangkan dengan nilai RC ratio sebesar 3,29 dan BEP unit sebesar 377 ekor serta BEP Rupiah sebesar 9.443.021,76 Rupiah dalam sebulan.

SIMPULAN

Pada analisis biaya diketahui biaya tetap dari usaha ini dalam satu tahunnya sebesar 2.950.000 Rupiah dan biaya variable sebesar 225.850.000 Rupiah dalam setahun. Total biaya sebesar 228.800.000 Rupiah. Pada analisis penerimaan didapatkan nilai sebesar 328.500.000 Rupiah per tahunnya. Adapun analisis keuntungan didapatkan nilai sebesar 99.700.000 Rupiah dalam setahun.

Usaha ayam bakar kediri merek dagang Halalan Toyyiban layak dikembangkan dengan nilai RC ratio sebesar 3,29 atau lebih dari nilai satu dan bisa berproduksi di titik impas tidak untung dan tidak rugi menggunakan BEP unit sebesar 377 ekor serta BEP Rupiah sebesar 9.443.021,76 Rupiah dalam sebulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua anggota keluarga yang selalu mendukung yakni suami, anak, orang tua, mertua, adik, dan kakak tercinta. Terima kasih semua kerjasama civitas akademika di Universitas Kahuripan Kediri yang tidak bisa disebutkan satu persatu hingga artikel ilmiah ini sampai dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jatim (2009). Indeks Berantai Luas Panen Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Jawa Timur Tahun 2009-2017. (*Online*, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/06/1372/indeks-berantai-luas-panen-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-di-jawa-timur-2009-2017.html>). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).
- BPS Jatim. (2016). Indeks Berantai Luas Panen Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Jawa Timur Tahun 2009-2017. (*Online*, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/06/1372/indeks-berantai-luas-panen-sayuran-dan-buah-buahan-semusim-di-jawa-timur-2009-2017.html>). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).
- BPS Jatim. (2016). Permintaan Ayam Pedaging di Kabupaten Kediri. (*Online*, <https://jatim.bps.go.id/subject/24/peternakan.html#sobjekViewTab4>). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).
- BPS Kabupaten Kediri. (2018). Jumlah Penduduk di Kabupaten Kediri. (*Online*, <https://kedirikab.bps.go.id>). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).
- Jaclyn, Adeline. (2019). Suka Makanan Pedas? Ini Manfaat Sambal untuk Kesehatan. (*Online*, <https://mklikdokter.com/info->

sehat/read/3626121/suka-makanan-pedas-ini-manfaat-sambal-untuk-kesehatan. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).

- Kompas. (2019). Makan Sambal Ternyata Menyimpan 4 Manfaat Menakjubkan. (Online, <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/03/01/114843920/makan-sambal-ternyata-menyimpan-4-manfaat-menakjubkan?page=all>. Diakses pada tanggal 20 November 2019).
- Nurchahyo, Dwi Febri. (2011). Analisis Kelayakan Bisnis (Studi Kasus di PT. Pemuda Mandiri Sejahtera). (Online, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280270-S606-Analisis%20kelayakan.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).
- Nurdin, Sabri, H.(2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas Di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*. 6 (1): 1267–1266.
- Puspa, AM. (2010). *Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Dodol Apel (Studi Kasus di Desa Bumiaji Kota Batu)*. Skripsi; Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Samahati, Budima Ricky. 2013. Analisis Biaya, Volume, Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Hotel Sedona Manado. (Online, <file:///C:/Users/arif.arema47/Downloads/2306-4204-1-SM.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).
- Sartika, Ely. (2017). 25 Manfaat Sayur Lalapan untuk Kesehatan. (Online, <https://manfaat.co.id/manfaat-sayur-lalapan>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).
- Wahyu IA. (2011). *Analisis Break Event Point (BEP) dan Strategi Pengembangan Agroindustri Pupuk Bokasi (Studi Kasus di Desa Wonorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang)*. Skripsi; Universitas Brawijaya.

